

# PORTOFOLIO MATA KULIAH

## DEVOLUSI PEMERINTAHAN DAN OTONOMI DAERAH

PWD 555 (3 SKS) Semester III



PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN WILAYAH DAN PEDESAAN

SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ANDALAS

2023

## **KATA PENGANTAR**

Portofolio mata kuliah Devolusi Pemerintahan dan Otonomi Daerah ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses penyelenggaraan pembelajaran selama satu semester. Mata kuliah ini menjadi salah satu fondasi penting dalam kurikulum Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan karena membahas dinamika desentralisasi, hubungan pusat–daerah, kapasitas pemerintahan lokal, serta implikasi otonomi daerah terhadap pembangunan wilayah. Kehadiran portofolio ini mendukung dokumentasi akademik dan memastikan keselarasan pembelajaran dengan capaian pembelajaran lulusan.

Penyusunan portofolio ini mencakup perencanaan, strategi pembelajaran, capaian mahasiswa, evaluasi proses belajar, hingga refleksi dosen untuk peningkatan mutu pada periode berikutnya. RPS tahun 2019 digunakan sebagai dokumen historis dalam penyusunan materi, namun seluruh konten akademik telah direstrukturisasi agar sesuai dengan arah keilmuan PWD dan kebutuhan pembaruan kurikulum terkini.

Padang, Desember 2023

Dosen Pengampu Mata Kuliah

## IDENTITAS MATA KULIAH

Mata kuliah Devolusi Pemerintahan dan Otonomi Daerah memberikan fondasi teoritis dan analitis mengenai konsep kekuasaan, hubungan antara pemerintah pusat dan daerah, serta dinamika pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia. Dalam perkuliahan, mahasiswa diajak memahami berbagai kerangka desentralisasi, termasuk bagaimana devolusi mempengaruhi struktur kelembagaan, kapasitas daerah, tata kelola pemerintahan, dan berbagai implikasinya terhadap pembangunan wilayah.

Dalam konteks Prodi PWD, mata kuliah ini bersifat strategis karena pemahaman mengenai desentralisasi sangat dibutuhkan untuk menganalisis perencanaan pembangunan wilayah dan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat lokal. Mahasiswa dibimbing untuk menilai secara kritis efektivitas kebijakan otonomi daerah dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam melaksanakan fungsi pengelolaan pembangunan.

| Komponen         | Keterangan                               |
|------------------|------------------------------------------|
| Nama Mata Kuliah | Devolusi Pemerintahan dan Otonomi Daerah |
| Kode Mata Kuliah | PWD 554                                  |
| SKS              | 3 SKS                                    |
| Semester         | III                                      |
| Status           | Pilihan                                  |
| Program Studi    | Pembangunan Wilayah dan Pedesaan         |
| Tahun Penyusunan | 2023                                     |

## DESKRIPSI DAN POSISI MATA KULIAH

Mata kuliah ini berfokus pada kajian tentang devolusi sebagai proses penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Mahasiswa diperkenalkan pada teori-teori utama desentralisasi, prinsip-prinsip otonomi daerah, serta perkembangan kebijakan otonomi daerah di Indonesia dari waktu ke waktu. Pembelajaran juga mencakup analisis terhadap berbagai model hubungan kekuasaan, kapasitas birokrasi lokal, serta dinamika interaksi antara negara, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Dari sisi kurikulum, mata kuliah ini memperkuat kompetensi mahasiswa dalam memahami konteks pemerintahan daerah sebagai arena utama pembangunan wilayah. Banyak persoalan pembangunan di tingkat lokal tidak dapat dilepaskan dari struktur kewenangan, dinamika politik, dan kapasitas institusional pemerintah daerah. Oleh karena itu,

pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh dan kemampuan analitis yang kuat.

### **CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)**

Pembelajaran dalam mata kuliah ini mendukung CPL Prodi PWD, terutama dalam aspek kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan mengambil keputusan berdasarkan informasi dan data kebijakan publik. Kajian mengenai devolusi memberikan landasan penting bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana kewenangan daerah memengaruhi kinerja pembangunan wilayah.

Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk memiliki kepekaan sosial dan kemampuan bekerja dalam konteks multidisiplin. Analisis otonomi daerah menuntut mahasiswa memahami aspek politik, sosial, dan administrasi pemerintahan, sehingga mereka mampu melakukan analisis komprehensif terhadap isu-isu pembangunan lokal.

| <b>Kode CPL</b> | <b>Rumusan CPL</b>                                                                   |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| S2              | Mengambil keputusan berdasarkan analisis informasi dan data pembangunan wilayah      |
| S6              | Memiliki kepekaan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan           |
| KU1             | Berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam memahami isu pembangunan wilayah        |
| KU2             | Menganalisis kebijakan publik berdasarkan bukti empiris                              |
| KK1             | Mengidentifikasi permasalahan pembangunan lokal terkait dinamika pemerintahan daerah |
| KK3             | Merumuskan rekomendasi kebijakan pembangunan wilayah                                 |

### **CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)**

CPMK mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai devolusi dan otonomi daerah. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep-konsep dasar desentralisasi, memahami alasan struktural mengapa devolusi diperlukan, serta menganalisis hubungan antara struktur pemerintahan dan efektivitas pembangunan daerah.

Selain penguasaan konsep, mahasiswa juga dituntut memiliki kemampuan untuk menilai implementasi kebijakan otonomi daerah, termasuk kapasitas birokrasi daerah, dinamika partisipasi masyarakat, hubungan negara–masyarakat adat, serta pengelolaan konflik lokal yang dipengaruhi oleh struktur kewenangan.

| <b>Kode CPMK</b> | <b>Rumusan CPMK</b>                                  |
|------------------|------------------------------------------------------|
| CPMK-1           | Menjelaskan konsep dasar devolusi dan otonomi daerah |

|        |                                                                                    |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------|
| CPMK-2 | Menganalisis perkembangan desentralisasi dan kebijakan otonomi daerah di Indonesia |
| CPMK-3 | Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas otonomi daerah              |
| CPMK-4 | Menjelaskan hubungan antara negara, pemerintah daerah, dan masyarakat adat         |
| CPMK-5 | Mengevaluasi implikasi otonomi daerah terhadap konflik dan tata kelola pembangunan |

### PEMETAAN CPL–CPMK

Pemetaan ini disusun untuk menjamin kesesuaian antara tujuan pembelajaran mata kuliah dan profil lulusan PWD. Dengan pemetaan yang sistematis, setiap aspek kompetensi mahasiswa dapat dikembangkan secara terarah. Hubungan CPL dan CPMK menunjukkan bahwa mata kuliah ini memiliki peran signifikan dalam membentuk kompetensi analitis dan kemampuan mengambil keputusan berbasis bukti.

Selain itu, pemetaan ini membantu dosen merancang instrumen evaluasi yang sesuai sehingga pengukuran pencapaian pembelajaran dapat dilakukan lebih objektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional.

| CPL \ CPMK | CPMK-1 | CPMK-2 | CPMK-3 | CPMK-4 | CPMK-5 |
|------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| S2         | ✓      | ✓      | ✓      |        | ✓      |
| S6         | ✓      | ✓      |        | ✓      |        |
| KU1        | ✓      | ✓      | ✓      | ✓      | ✓      |
| KU2        |        | ✓      | ✓      | ✓      | ✓      |
| KK1        | ✓      | ✓      | ✓      |        | ✓      |
| KK3        |        | ✓      | ✓      | ✓      | ✓      |

### RINGKASAN RPS

Ringkasan RPS memberikan gambaran mengenai alur pembelajaran yang dirancang untuk mendukung ketercapaian CPMK secara bertahap. Setiap minggu pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami teori, menganalisis kasus, dan mengevaluasi implementasi kebijakan devolusi dan otonomi daerah.

Struktur pembelajaran yang disajikan dalam tabel berikut mencerminkan strategi pembelajaran berbasis student-centered learning yang menekankan diskusi kritis, studi kasus, dan presentasi kelompok. Ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan komunikasi.

| Mg   | CPMK | Materi                                   | Metode             | Media        | Tugas          | Indikator              | Bobot (%) |
|------|------|------------------------------------------|--------------------|--------------|----------------|------------------------|-----------|
| 1    | 1    | Ruang lingkup otonomi daerah             | Ceramah –diskusi   | PPT          | Ringkasan      | Ketepatan konsep       | 5         |
| 2    | 1–2  | Teori devolusi & hubungan pusat–daerah   | Diskusi            | Literatur    | Resume         | Kejelasan uraian       | 5         |
| 3    | 2    | Perkembangan desentralisasi di Indonesia | Studi kasus        | Artikel      | Analisis kasus | Analisis kritis        | 10        |
| 4    | 3    | Kapasitas birokrasi & tantangannya       | Diskusi            | Kebijakan    | Makalah        | Ketajaman argumen      | 10        |
| 5    | 3    | Peran masyarakat sipil                   | Presentasi         | Jurnal       | Presentasi     | Pemahaman relasi aktor | 10        |
| 6    | 4    | Pemerintahan adat & relasi negara        | Studi komparatif   | Bahan bacaan | Esai           | Kedalaman analisis     | 10        |
| 7    | 5    | Otonomi daerah & konflik                 | Diskusi            | Hasil riset  | Paper          | Sintesis               | 10        |
| 8–14 | 1–5  | Studi kasus komprehensif                 | Presentasi, proyek | Dokumen      | Laporan akhir  | Kelengkapan            | 40        |

## SISTEM PENILAIAN

Penilaian dilakukan untuk mengukur pemahaman konseptual, kemampuan analitis, dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Tugas individu dirancang untuk menilai kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap teori dan dinamika otonomi daerah, sedangkan tugas

kelompok menilai kemampuan bekerja secara kolaboratif serta menyusun argumen secara sistematis.

Penilaian sumatif dilakukan melalui laporan akhir yang berisi analisis komprehensif terhadap isu otonomi daerah di Indonesia. Dengan struktur penilaian seperti ini, mahasiswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menghasilkan analisis kebijakan yang argumentatif.

| Komponen Penilaian | Bobot (%)  |
|--------------------|------------|
| Tugas Individu     | 15         |
| Tugas Kelompok     | 25         |
| Presentasi         | 20         |
| Partisipasi Kelas  | 10         |
| Laporan Akhir      | 30         |
| <b>Total</b>       | <b>100</b> |

#### CONTOH RUBRIK PENILAIAN

| Kriteria                                | Skor 4 – Sangat Baik                                                                  | Skor 3 – Baik                                                       | Skor 2 – Cukup                                    | Skor 1 – Kurang                                             |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <b>Pemahaman Konsep</b>                 | Menunjukkan pemahaman sangat mendalam; uraian komprehensif dan tepat.                 | Pemahaman baik; ada kedalaman tetapi tidak sepenuhnya komprehensif. | Pemahaman terbatas; beberapa konsep kurang tepat. | Pemahaman lemah; banyak kesalahan konsep.                   |
| <b>Ketajaman Analisis</b>               | Analisis kritis, argumentatif, dan relevan; menunjukkan kemampuan sintesis yang kuat. | Analisis baik tetapi belum sepenuhnya mendalam.                     | Analisis deskriptif; kurang argumentatif.         | Analisis dangkal; tidak menunjukkan proses berpikir kritis. |
| <b>Penggunaan Literatur</b>             | Literatur sangat relevan, mutakhir, dan dikutip dengan tepat.                         | Literatur relevan tetapi kurang beragam.                            | Literatur terbatas; beberapa kurang relevan.      | Minim penggunaan literatur; tidak sesuai standar akademik.  |
| <b>Keterhubungan Logis</b>              | Alur sangat runtut dan logis; koherensi antarparagraf baik.                           | Alur logis tetapi beberapa bagian kurang padu.                      | Alur kurang runtut; sering melompat.              | Tidak runtut; sulit diikuti.                                |
| <b>Gaya Bahasa &amp; Etika Akademik</b> | Bahasa akademik sangat baik; bebas plagiarisme.                                       | Bahasa cukup formal; minor error.                                   | Banyak kesalahan bahasa; formalitas kurang.       | Tidak akademik; tidak mengikuti kaidah etika ilmiah.        |

### Rubrik Penilaian Presentasi

| Kriteria                              | Skor 4 – Sangat Baik                                         | Skor 3 – Baik                    | Skor 2 – Cukup                            | Skor 1 – Kurang                           |
|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------|
| <b>Penguasaan Materi</b>              | Sangat menguasai materi; penjelasan meyakinkan dan mendalam. | Menguasai materi dengan baik.    | Penguasaan materi terbatas.               | Tidak menguasai materi.                   |
| <b>Kejelasan Penyampaian</b>          | Sangat jelas; sistematis; intonasi dan tempo tepat.          | Jelas tetapi kurang konsisten.   | Sering tidak jelas; kurang terstruktur.   | Tidak jelas dan tidak terarah.            |
| <b>Visual/Media Presentasi</b>        | Media sangat menarik, profesional, dan mendukung isi.        | Media cukup baik dan relevan.    | Media sederhana; kurang mendukung.        | Media tidak relevan atau tidak digunakan. |
| <b>Argumentasi &amp; Analisis</b>     | Argumen kuat; mampu menjawab pertanyaan secara kritis.       | Argumen baik namun kurang tajam. | Argumen lemah; sulit menjawab pertanyaan. | Tidak mampu mengemukakan argumen.         |
| <b>Kerja Sama Tim (jika kelompok)</b> | Pembagian peran sangat baik dan seimbang.                    | Pembagian peran cukup jelas.     | Peran tidak seimbang.                     | Tidak tampak kerja sama.                  |

### EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu memahami konsep-konsep dasar devolusi dan otonomi daerah dengan baik. Diskusi kelas menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memberikan argumentasi yang berbasis data dan literatur. Selain itu, mahasiswa mampu menganalisis isu-isu kontemporer seperti hubungan pusat–daerah, kapasitas birokrasi, serta dinamika partisipasi masyarakat sipil.

Namun demikian, beberapa mahasiswa masih memerlukan penguatan dalam menganalisis isu konflik lokal dan implikasi otonomi daerah terhadap tata kelola wilayah. Hal ini menjadi dasar bagi dosen untuk memperkaya contoh kasus dan memperluas referensi dalam pembelajaran berikutnya.



## **REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT**

Refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa metode diskusi dan studi kasus merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Mahasiswa lebih mampu memahami dinamika pemerintahan daerah ketika diberikan kasus yang relevan dengan konteks Indonesia. Oleh karena itu, perkuliahan selanjutnya akan memaksimalkan penggunaan studi kasus empiris.

Sebagai tindak lanjut, perbaikan RPS akan dilakukan melalui penambahan materi mengenai isu-isu terbaru dalam otonomi daerah, seperti asymmetric decentralization dan desain kelembagaan daerah. Selain itu, pembelajaran akan diperkaya dengan diskusi berbasis data untuk meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa.

## **PENUTUP**

Portofolio ini memberikan gambaran lengkap mengenai penyelenggaraan mata kuliah Devolusi Pemerintahan dan Otonomi Daerah. Seluruh proses pembelajaran diarahkan untuk mendukung pencapaian CPL Program Studi PWD melalui pemahaman komprehensif tentang dinamika pemerintahan daerah dan implikasinya terhadap pembangunan wilayah. Dengan dokumentasi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Ke depan, pembelajaran mata kuliah ini akan beradaptasi dengan perkembangan kebijakan desentralisasi dan tantangan baru dalam tata kelola daerah. Portofolio ini menjadi pijakan penting bagi dosen dalam meningkatkan kualitas perkuliahan serta memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pembangunan wilayah.